

## Inovasi Jus Buah Bit Sebagai Minuman Sehat Untuk Mendukung Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (GERMAS) Melalui Peningkatan Konsumsi Buah Bersama UMKM Syauqi Kitchen

Mardhatillah Febriana <sup>1)</sup>; Widhia Lestari <sup>2)</sup>; Erliza <sup>3)</sup>; Rossy Anne Putri <sup>4)</sup>; Elva Juita <sup>5)</sup>; Fikitri Marya Sari <sup>6)</sup>

<sup>1,2,3,4,5,6)</sup> Universitas Dehasen Bengkulu

Email: <sup>1</sup> [anamardhatillah@gmail.com](mailto:anamardhatillah@gmail.com)

### ARTICLE HISTORY

Received [26 Juni 2026]

Revised [28 Juli 2026]

Accepted [31 Juli 2026]

### KEYWORDS

*Beetroot, Product Innovation, Healthy Beverage, Fruit Consumption, Micro-Enterprise.*

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



### ABSTRAK

Rendahnya konsumsi buah di masyarakat masih menjadi tantangan dalam upaya meningkatkan perilaku hidup sehat. Salah satu strategi yang dapat dilakukan adalah mengembangkan produk olahan buah yang praktis dan menarik. Kegiatan ini bertujuan mengembangkan inovasi jus buah bit sebagai minuman sehat untuk mendukung Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (Germas) melalui peningkatan konsumsi buah bersama UMKM Syauqi Kitchen Kota Bengkulu. Metode yang digunakan adalah metode partisipatif melalui pendampingan dan praktik langsung kewirausahaan dengan tahapan identifikasi potensi produk, pengembangan formulasi, proses produksi, pengemasan, pemasaran, dan evaluasi produk. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa jus buah bit berhasil dikembangkan menjadi produk minuman sehat dengan beberapa varian rasa, kemasan yang lebih menarik, serta memiliki potensi pasar yang baik. Produk ini memberikan nilai tambah terhadap pemanfaatan buah bit sebagai bahan pangan bergizi yang kaya serat, vitamin, mineral, dan antioksidan. Selain itu, inovasi tersebut meningkatkan variasi produk UMKM serta menjadi alternatif minuman sehat yang praktis bagi masyarakat. Pengembangan jus buah bit diharapkan mampu mendukung peningkatan konsumsi buah, memperkuat daya saing usaha mikro, dan berkontribusi dalam upaya mewujudkan perilaku hidup sehat di masyarakat.

### ABSTRACT

Low fruit consumption among the public remains a challenge in efforts to promote healthy lifestyles. One strategy that can be implemented is to develop practical and appealing processed fruit products. This initiative aims to develop an innovative beet juice as a healthy beverage to support the Healthy Living Community Movement (Germas) by increasing fruit consumption in collaboration with the Syauqi Kitchen MSME in Bengkulu City. The method used was a participatory approach through mentoring and hands-on entrepreneurship training, covering the stages of product potential identification, formulation development, production processes, packaging, marketing, and product evaluation. The results of the activity showed that beet juice was successfully developed into a healthy beverage product with several flavor variants, more attractive packaging, and good market potential. This product adds value to the utilization of beets as a nutritious food source rich in fiber, vitamins, minerals, and antioxidants. Furthermore, this innovation increases the variety of products offered by MSMEs and provides a practical, healthy beverage alternative for the community. The development of beet juice is expected to support increased fruit consumption, strengthen the competitiveness of micro-enterprises, and contribute to efforts to promote healthy lifestyles in the community.

### PENDAHULUAN

Peningkatan derajat kesehatan masyarakat merupakan salah satu prioritas pembangunan nasional yang dapat diwujudkan melalui penerapan pola hidup sehat. Salah satu indikator penting dalam pola hidup sehat adalah konsumsi buah dan sayur yang cukup sesuai dengan Pedoman Gizi Seimbang. World Health Organization (2023) menjelaskan bahwa konsumsi buah dan sayuran secara rutin dapat membantu menurunkan risiko penyakit tidak menular, seperti penyakit jantung, stroke, diabetes melitus, dan beberapa jenis kanker. Meskipun demikian, tingkat konsumsi buah masyarakat Indonesia masih relatif rendah. Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan (2024) melaporkan bahwa sebagian besar masyarakat Indonesia belum memenuhi anjuran konsumsi buah dan sayur harian, sehingga diperlukan berbagai upaya promotif dan preventif untuk meningkatkan perilaku konsumsi pangan sehat.

Kondisi tersebut juga terlihat pada masyarakat Kota Bengkulu yang mulai mengalami perubahan pola konsumsi akibat gaya hidup modern. Masyarakat cenderung memilih makanan dan minuman siap saji yang praktis dibandingkan mengonsumsi buah segar. Rendahnya konsumsi buah dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti kurangnya variasi produk olahan buah, keterbatasan pengetahuan mengenai manfaat buah bagi kesehatan, serta rendahnya minat masyarakat terhadap konsumsi buah secara langsung. Di sisi lain, pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peluang untuk mengembangkan produk pangan inovatif yang tidak hanya bernilai ekonomi tetapi juga memberikan manfaat kesehatan kepada masyarakat. Salah satu UMKM yang memiliki potensi tersebut adalah Syauqi Kitchen Kota Bengkulu yang bergerak di bidang pengolahan makanan dan minuman.

Buah bit merupakan salah satu komoditas hortikultura yang kaya akan serat, vitamin, mineral, folat, nitrat alami, serta antioksidan betalain yang bermanfaat dalam menjaga kesehatan tubuh. Namun, pemanfaatan buah bit di masyarakat masih belum optimal karena sebagian masyarakat belum terbiasa mengonsumsinya secara langsung. Oleh sebab itu, diperlukan inovasi pengolahan buah bit menjadi produk yang lebih praktis, memiliki cita rasa yang lebih diterima, dan mudah dikonsumsi oleh berbagai kalangan.

Berbagai kegiatan pengabdian kepada masyarakat telah dilakukan untuk meningkatkan konsumsi buah melalui inovasi produk pangan. Julianti et al. (2022) mengembangkan program pemanfaatan Jus Bit Sehat (JUBIS) sebagai media edukasi dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai manfaat buah bit. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa masyarakat memberikan respons positif terhadap inovasi jus buah bit sebagai alternatif minuman sehat. Penelitian pengabdian lainnya menunjukkan bahwa diversifikasi produk olahan buah mampu meningkatkan nilai tambah produk UMKM sekaligus memperluas peluang pemasaran (Sarwahita, 2022). Selain itu, Yanti et al. (2025) melaporkan bahwa edukasi mengenai manfaat konsumsi buah melalui pemberdayaan UMKM dapat meningkatkan pengetahuan konsumen dan mendorong minat masyarakat untuk mengonsumsi buah secara rutin. Sementara itu, Dina et al. (2025) menunjukkan bahwa inovasi minuman berbahan alami dapat menjadi alternatif minuman sehat yang memiliki peluang pasar cukup tinggi seiring meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap pola hidup sehat.

Meskipun berbagai kegiatan tersebut telah berhasil meningkatkan pengetahuan masyarakat dan menghasilkan inovasi produk berbasis buah, sebagian besar masih berfokus pada edukasi atau pelatihan pembuatan produk. Pengembangan produk yang mengintegrasikan inovasi formulasi, perbaikan kemasan, strategi pemasaran, serta penerapan langsung pada UMKM masih relatif terbatas. Selain itu, hasil penelitian mengenai manfaat buah bit belum banyak diimplementasikan menjadi produk komersial yang memiliki daya saing dan berkelanjutan. Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara hasil penelitian mengenai manfaat buah bit dengan penerapannya dalam pengembangan produk UMKM yang siap dipasarkan.

## METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di UMKM Syauqi Kitchen, Kota Bengkulu, dengan tujuan mengembangkan inovasi jus buah bit sebagai minuman sehat untuk mendukung Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (Germas) melalui peningkatan konsumsi buah bersama UMKM Syauqi Kitchen Kota Bengkulu. Selain itu kegiatan ini dilakukan untuk meningkatkan nilai tambah produk UMKM sekaligus mendukung peningkatan konsumsi buah di masyarakat. Metode yang digunakan adalah pendampingan partisipatif (*participatory mentoring*), yaitu melibatkan mitra secara aktif dalam setiap tahapan kegiatan mulai dari identifikasi permasalahan hingga evaluasi hasil. Pendekatan ini dipilih agar solusi yang dihasilkan sesuai dengan kebutuhan mitra dan dapat diterapkan secara berkelanjutan.

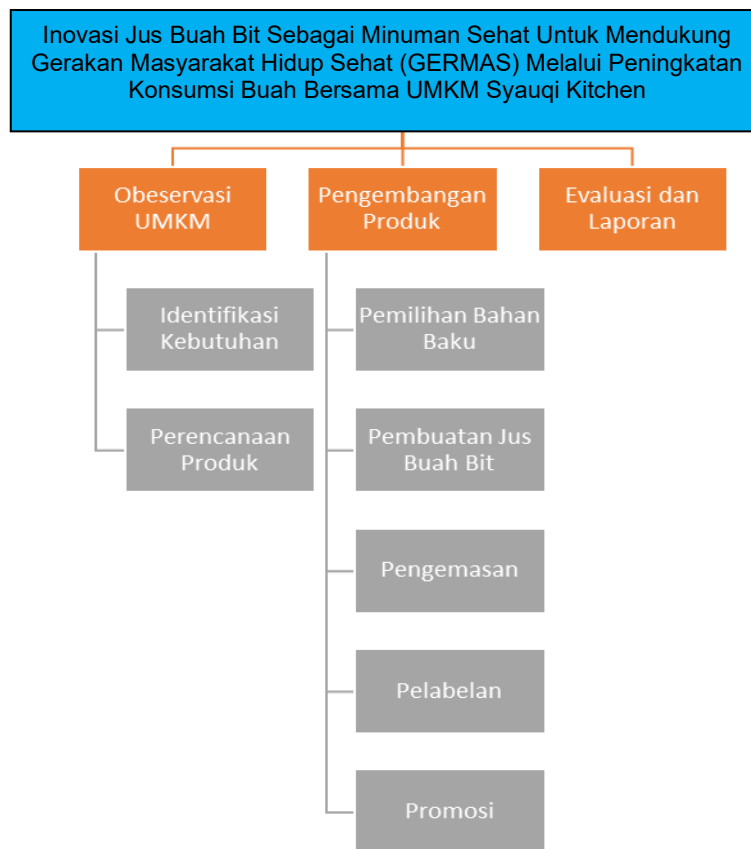
Tahapan kegiatan diawali dengan identifikasi permasalahan dan analisis kebutuhan melalui observasi dan diskusi bersama mitra. Tahap ini bertujuan untuk mengetahui kondisi usaha, potensi yang dimiliki, serta kendala yang dihadapi dalam pengembangan produk minuman sehat. Hasil identifikasi menunjukkan bahwa UMKM belum memiliki produk berbahan dasar buah bit, variasi produk minuman sehat masih terbatas, dan kemasan produk belum optimal dalam menarik minat konsumen.

Tahap berikutnya adalah pengembangan produk, yang meliputi pemilihan bahan baku, penyusunan formulasi jus buah bit, proses produksi, serta uji coba beberapa varian rasa. Pada tahap ini dilakukan pendampingan agar produk yang dihasilkan memiliki cita rasa yang dapat diterima konsumen, menggunakan bahan baku berkualitas, serta memenuhi prinsip kebersihan dan keamanan pangan.

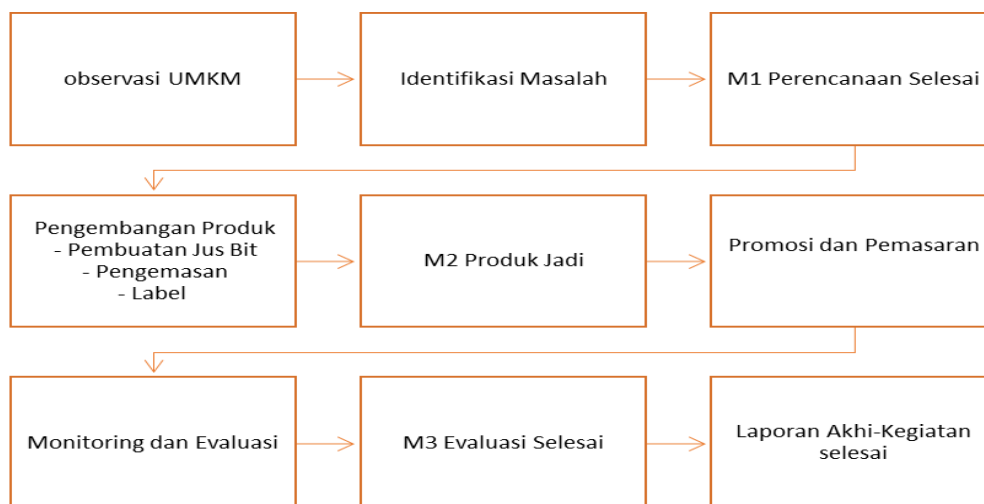
Selanjutnya dilakukan pengembangan kemasan dan strategi pemasaran. Pengembangan kemasan difokuskan pada perbaikan desain label, identitas produk, dan tampilan kemasan agar lebih menarik serta memiliki nilai jual yang lebih tinggi. Selain itu, mitra diberikan pendampingan mengenai strategi promosi melalui media sosial untuk memperluas jangkauan pemasaran produk.

Tahap terakhir adalah evaluasi kegiatan, yang dilakukan melalui observasi terhadap hasil pengembangan produk dan diskusi bersama mitra mengenai manfaat, kendala, serta peluang pengembangan usaha. Evaluasi bertujuan untuk mengetahui ketercapaian tujuan kegiatan serta menyusun rekomendasi bagi pengembangan produk pada tahap selanjutnya. sebagaimana tampak pada gambar 1.

**Gambar 1. Work breakdown structure Pengembangan UMKM Syauqi Kitchen**



**Gambar 2. Diagram Alur Aktivitas Kewirausahaan di Syauqi Kitchen**



**Tabel 1. Aktivitas dan SDM Pengabdian Kepada Masyarakat**

| No | Aktivitas                                  | SDM                     | Perangkat                                                        |
|----|--------------------------------------------|-------------------------|------------------------------------------------------------------|
| 1  | Identifikasi permasalahan dan potensi UMKM | Tim Pengabdian          | Lembar observasi, buku catatan, smartphone                       |
| 2  | Koordinasi dan perencanaan kegiatan        | Tim Pengabdian          | Laptop, smartphone                                               |
| 3  | Pemilihan bahan baku jus buah bit          | Tim Pengabdian dan UMKM | Pisau, talenan, timbangan digital, wadah bahan                   |
| 4  | Proses pembuatan jus buah bit              | Tim Pengabdian dan UMKM | Blender, gelas ukur, saringan, pisau, talenan, timbangan digital |

|   |                                          |                         |                                                                                           |
|---|------------------------------------------|-------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------|
| 5 | Pengembangan formulasi dan varian produk | Tim Pengabdian dan UMKM | Blender, gelas ukur, bahan tambahan, timbangan digital                                    |
| 6 | Pengemasan produk                        | Tim Pengabdian dan UMKM | Botol kemasan, sealer, label produk, printer label                                        |
| 7 | Promosi dan pemasaran produk             | Tim Pengabdian dan UMKM | Smartphone, laptop, media sosial (Instagram, WhatsApp, Facebook), aplikasi desain (Canva) |
| 8 | Evaluasi hasil kegiatan dan dokumentasi  | Tim Pengabdian dan UMKM | Lembar evaluasi, kamera/smartphone, laptop, buku catatan                                  |

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Aktivitas

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di UMKM Syauqi Kitchen, Kota Bengkulu, melalui pengembangan inovasi jus buah bit sebagai minuman sehat. Aktivitas diawali dengan identifikasi potensi usaha dan permasalahan yang dihadapi mitra, yaitu belum adanya produk minuman berbahan dasar buah bit serta terbatasnya variasi produk minuman sehat yang dapat menarik minat konsumen. Berdasarkan hasil identifikasi tersebut, dilakukan pengembangan produk berupa jus buah bit dengan beberapa varian rasa yang disesuaikan dengan preferensi konsumen.

Selanjutnya dilakukan proses pembuatan produk yang meliputi pemilihan bahan baku berkualitas, pencucian, pengolahan buah bit, pencampuran dengan buah pendamping, serta pengemasan produk. Selain pengembangan formulasi, kegiatan juga mencakup perbaikan desain kemasan agar produk memiliki tampilan yang lebih menarik, informatif, dan memiliki nilai jual yang lebih tinggi. Produk yang dihasilkan terdiri atas beberapa varian, seperti Bit Original, Bit dan Apel, Bit dan Wortel, Bit dan Jeruk, serta Bit dan Nanas.

Aktivitas berikutnya adalah pendampingan strategi pemasaran melalui promosi secara langsung kepada konsumen dan pemanfaatan media sosial sebagai media promosi. Pendampingan ini bertujuan memperluas jangkauan pemasaran sekaligus meningkatkan daya saing produk di pasar minuman sehat.

Secara keseluruhan, hasil kegiatan menunjukkan bahwa UMKM Syauqi Kitchen berhasil memiliki produk inovatif berbasis buah bit yang siap dipasarkan. Produk yang dikembangkan memberikan nilai tambah terhadap pemanfaatan buah bit sebagai bahan pangan bergizi sekaligus memperluas variasi produk yang dimiliki UMKM. Selain itu, kegiatan ini meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mitra dalam proses produksi, pengemasan, serta pemasaran produk minuman sehat.

**Tabel 2. Hasil Identifikasi Kondisi Awal UMKM Syauqi Kitchen**

| Aspek                | Kondisi Awal                                       | Potensi Pengembangan                           |
|----------------------|----------------------------------------------------|------------------------------------------------|
| Produk               | Belum memiliki produk berbahan buah bit            | Diversifikasi produk minuman sehat             |
| Bahan baku           | Buah bit tersedia di pasaran                       | Mudah diperoleh sebagai bahan baku             |
| Produksi             | Peralatan produksi telah tersedia                  | Dapat digunakan untuk pengembangan produk baru |
| Kemasan              | Kemasan masih sederhana                            | Perlu desain yang lebih menarik                |
| Pemasaran            | Sebagian besar penjualan dilakukan secara langsung | Dapat diperluas melalui media sosial           |
| Pengetahuan konsumen | Manfaat buah bit belum banyak diketahui            | Edukasi melalui promosi produk                 |

Berdasarkan hasil identifikasi tersebut, dilakukan pengembangan produk berupa jus buah bit dengan beberapa formulasi yang bertujuan menghasilkan cita rasa yang lebih mudah diterima oleh masyarakat. Formulasi disusun dengan mengombinasikan buah bit dengan beberapa jenis buah lain yang memiliki rasa lebih segar sehingga dapat mengurangi aroma khas buah bit yang kurang disukai sebagian konsumen.

Proses produksi diawali dengan pemilihan buah bit yang masih segar dan berkualitas baik. Selanjutnya dilakukan proses pencucian, pengupasan, pemotongan, pencampuran dengan buah pendamping sesuai formulasi, proses penghalusan menggunakan blender, penyaringan apabila diperlukan, kemudian dikemas dalam botol yang telah dibersihkan sesuai prinsip higiene dan sanitasi pangan. Produk yang berhasil dikembangkan terdiri atas beberapa varian rasa sehingga memberikan pilihan yang lebih beragam kepada konsumen.

**Tabel 3. Varian Produk Jus Buah Bit yang Dikembangkan**

| No | Varian Produk  | Karakteristik                                  |
|----|----------------|------------------------------------------------|
| 1  | Bit Original   | Rasa khas buah bit, tinggi antioksidan         |
| 2  | Bit dan Apel   | Rasa lebih manis dan segar                     |
| 3  | Bit dan Wortel | Kaya vitamin A dan serat                       |
| 4  | Bit dan Jeruk  | Memiliki rasa segar dengan kandungan vitamin C |
| 5  | Bit dan Nanas  | Perpaduan rasa manis dan sedikit asam          |

Selain pengembangan formulasi, dilakukan pula pendampingan dalam penyempurnaan kemasan dan pelabelan produk. Kemasan dirancang menggunakan botol yang praktis dan menarik sehingga mudah dibawa oleh konsumen. Label produk dilengkapi dengan nama produk, komposisi bahan, berat bersih, identitas produsen, informasi penyimpanan, dan tanggal produksi sehingga mampu meningkatkan kepercayaan konsumen terhadap produk yang dihasilkan.

Pendampingan berikutnya difokuskan pada strategi pemasaran produk. Mitra diberikan edukasi mengenai pentingnya promosi melalui media sosial sebagai sarana pemasaran digital. Selain itu, dilakukan pendampingan dalam pengambilan foto produk, penyusunan deskripsi produk, serta cara memanfaatkan platform digital sebagai media promosi untuk memperluas jangkauan pasar.

**Tabel 4. Aktivitas Pendampingan yang Dilaksanakan**

| Tahapan             | Kegiatan                                 | Luaran                                |
|---------------------|------------------------------------------|---------------------------------------|
| Identifikasi        | Observasi dan wawancara                  | Data kondisi awal UMKM                |
| Pengembangan produk | Penyusunan formulasi dan uji coba produk | Lima varian jus buah bit              |
| Produksi            | Pendampingan proses produksi             | Produk lebih higienis dan berkualitas |
| Pengemasan          | Perbaikan desain kemasan dan label       | Kemasan lebih menarik                 |
| Pemasaran           | Promosi melalui media social             | Strategi pemasaran digital            |

Secara keseluruhan, hasil kegiatan menunjukkan bahwa UMKM Syauqi Kitchen berhasil mengembangkan inovasi produk berupa jus buah bit yang memiliki nilai tambah baik dari aspek kesehatan maupun ekonomi. Produk yang dihasilkan mampu memperluas variasi produk UMKM serta memberikan alternatif minuman sehat yang praktis bagi masyarakat. Selain itu, kegiatan pendampingan juga meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mitra mengenai formulasi produk, proses produksi yang higienis, pengemasan yang lebih menarik, serta strategi pemasaran digital.

### Penyelesaian Masalah

Kegiatan pengabdian ini mampu memberikan solusi terhadap permasalahan yang dihadapi mitra melalui pengembangan inovasi jus buah bit sebagai produk minuman sehat. Indikator keberhasilan kegiatan ditunjukkan oleh tersedianya produk baru berbahan dasar buah bit, meningkatnya variasi produk UMKM, adanya perbaikan desain kemasan yang lebih menarik, serta meningkatnya kemampuan mitra dalam memproduksi dan memasarkan produk secara lebih efektif. Inovasi tersebut juga memberikan alternatif minuman sehat yang mendukung peningkatan konsumsi buah di masyarakat.

Keberhasilan kegiatan didukung oleh beberapa kekuatan internal, yaitu komitmen pemilik UMKM dalam menerima inovasi produk, ketersediaan fasilitas produksi yang memadai, keterampilan dasar dalam pengolahan pangan, serta kerja sama yang baik antara tim pengabdian dan mitra. Selain itu, penggunaan bahan baku yang mudah diperoleh dan proses produksi yang relatif sederhana menjadi faktor pendukung dalam keberlanjutan pengembangan produk.

Dari sisi kesempatan eksternal, meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pola hidup sehat membuka peluang pasar yang cukup besar bagi produk minuman berbahan alami. Pemanfaatan media sosial sebagai sarana promosi juga memberikan kesempatan bagi UMKM untuk memperluas jangkauan pemasaran dengan biaya yang relatif rendah. Dukungan pemerintah terhadap pengembangan UMKM dan promosi konsumsi pangan sehat turut menjadi peluang dalam pengembangan usaha.

Di sisi lain, kegiatan ini masih menghadapi beberapa kelemahan internal, antara lain keterbatasan kapasitas produksi, belum tersedianya uji laboratorium mengenai kandungan gizi dan daya simpan produk, serta keterbatasan desain kemasan yang sepenuhnya memenuhi standar pemasaran modern. Selain itu, kemampuan promosi digital mitra masih perlu ditingkatkan agar mampu menjangkau pasar yang lebih luas.

Adapun hambatan eksternal yang ditemui meliputi masih rendahnya pengetahuan masyarakat mengenai manfaat buah bit, adanya persepsi bahwa rasa buah bit kurang familiar, serta tingginya persaingan dengan berbagai produk minuman siap saji yang telah lebih dahulu dikenal konsumen. Fluktuasi harga bahan baku juga berpotensi memengaruhi biaya produksi dan harga jual produk. Meskipun demikian, masih terdapat beberapa kelemahan yang perlu menjadi perhatian, antara lain kapasitas produksi yang masih terbatas, belum dilakukannya uji laboratorium terhadap kandungan gizi dan masa simpan produk, serta kemampuan pemasaran digital yang masih perlu ditingkatkan. Dari sisi eksternal, tantangan yang dihadapi meliputi masih rendahnya pengetahuan masyarakat mengenai manfaat buah bit, persepsi sebagian konsumen terhadap rasa khas buah bit, persaingan dengan produk minuman siap saji, serta fluktuasi harga bahan baku yang dapat memengaruhi biaya produksi.

**Tabel 5. Analisis SWOT Hasil Kegiatan**

| <b>Strength (Kekuatan)</b>           |  | <b>Weakness (Kelemahan)</b>                       |  |
|--------------------------------------|--|---------------------------------------------------|--|
| Produk inovatif berbahan alami       |  | Kapasitas produksi masih terbatas                 |  |
| Variasi produk lebih banyak          |  | Belum dilakukan uji laboratorium                  |  |
| Kemasan lebih menarik                |  | Promosi digital masih perlu ditingkatkan          |  |
| Komitmen mitra tinggi                |  | Produksi masih berskala UMKM                      |  |
| <b>Opportunity (Peluang)</b>         |  | <b>Threat (Ancaman)</b>                           |  |
| Tren gaya hidup sehat meningkat      |  | Persaingan produk minuman sehat                   |  |
| Dukungan pemerintah terhadap UMKM    |  | Fluktuasi harga bahan baku                        |  |
| Pemasaran digital semakin berkembang |  | Rendahnya pengetahuan masyarakat tentang buah bit |  |

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian ini berhasil menghasilkan inovasi jus buah bit yang layak dikembangkan sebagai produk unggulan UMKM Syauqi Kitchen. Produk tersebut tidak hanya meningkatkan variasi dan nilai tambah produk UMKM, tetapi juga berpotensi mendukung peningkatan konsumsi buah di masyarakat sebagai bagian dari penerapan pola hidup sehat. Hasil pendampingan menunjukkan bahwa mitra memiliki kemampuan yang lebih baik dalam mengembangkan produk, melakukan pengemasan, serta memanfaatkan media digital sebagai sarana pemasaran, sehingga diharapkan usaha dapat berkembang secara berkelanjutan dan memiliki daya saing yang lebih tinggi.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui pengembangan inovasi jus buah bit di UMKM Syauqi Kitchen berhasil memberikan kontribusi nyata dalam menyelesaikan permasalahan mitra, yaitu terbatasnya variasi produk minuman sehat dan belum optimalnya pemanfaatan buah bit sebagai bahan pangan bernilai tambah. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pengembangan formulasi produk, perbaikan kemasan, dan pendampingan strategi pemasaran mampu menghasilkan produk jus buah bit yang lebih menarik, memiliki nilai ekonomi, dan siap dipasarkan.

Kontribusi penting dari kegiatan ini adalah terciptanya produk inovatif berbasis buah bit yang mendukung peningkatan konsumsi buah sebagai bagian dari perilaku hidup sehat, sekaligus meningkatkan daya saing UMKM melalui penambahan variasi produk. Selain itu, kegiatan ini meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mitra dalam proses produksi, pengemasan, serta pemasaran produk sehingga membuka peluang pengembangan usaha yang lebih berkelanjutan. Dengan demikian, kegiatan pengabdian tidak hanya memberikan manfaat bagi UMKM, tetapi juga berkontribusi dalam menyediakan alternatif minuman sehat bagi masyarakat.

### Saran

Untuk meningkatkan keberlanjutan hasil kegiatan, UMKM Syauqi Kitchen disarankan melakukan pengembangan produk secara berkelanjutan melalui penambahan varian rasa, penyempurnaan desain kemasan, dan peningkatan kualitas produk berdasarkan umpan balik konsumen. Selain itu, diperlukan penguatan strategi pemasaran digital melalui media sosial dan platform perdagangan elektronik agar jangkauan pemasaran semakin luas. Sebagai upaya mengatasi kelemahan yang masih ada, disarankan dilakukan uji laboratorium terhadap kandungan gizi, keamanan pangan, dan daya simpan produk sehingga kualitas jus buah bit memiliki dasar ilmiah yang lebih kuat. Pendampingan lanjutan mengenai manajemen usaha, pencatatan keuangan, dan pemasaran digital juga perlu dilakukan untuk meningkatkan kapasitas UMKM.

Untuk mengatasi hambatan eksternal berupa rendahnya pengetahuan masyarakat mengenai manfaat buah bit, diperlukan kegiatan edukasi dan promosi kesehatan secara berkelanjutan yang melibatkan berbagai pemangku kepentingan, seperti perguruan tinggi, pemerintah daerah, dan dinas kesehatan. Dengan dukungan tersebut, inovasi jus buah bit diharapkan dapat berkembang menjadi produk unggulan UMKM yang berdaya saing, berkelanjutan, serta berkontribusi dalam meningkatkan konsumsi buah dan penerapan pola hidup sehat di masyarakat.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada Universitas Dehasen Bengkulu, khususnya Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu Kesehatan, yang telah memberikan dukungan terhadap pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada dosen pembimbing yang telah memberikan arahan, masukan, dan bimbingan selama proses perencanaan, pelaksanaan, hingga penyusunan artikel ini.

Apresiasi yang sebesar-besarnya diberikan kepada UMKM Syauqi Kitchen Kota Bengkulu, khususnya Ibu Fitri Dahlianti selaku pemilik usaha, atas kerja sama, partisipasi, serta kesediaannya menjadi mitra dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian. Terima kasih juga disampaikan kepada seluruh anggota tim pelaksana yang telah bekerja sama dalam setiap tahapan kegiatan, mulai dari identifikasi permasalahan, pengembangan produk, pendampingan proses produksi, hingga evaluasi kegiatan.

Semoga hasil kegiatan pengabdian ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan UMKM, meningkatkan konsumsi buah di masyarakat, serta menjadi salah satu bentuk kontribusi perguruan tinggi dalam mendukung peningkatan kesehatan masyarakat dan penguatan ekonomi berbasis inovasi pangan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. (2024). *Statistik Indonesia 2024*. Badan Pusat Statistik.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2017). *Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (GERMAS): Wujudkan Indonesia Sehat*. Kementerian Kesehatan RI.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2018). *Laporan Nasional Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018*. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan.

- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). *Pedoman Gizi Seimbang*. Direktorat Jenderal Kesehatan Masyarakat.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2023). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2022*. Kementerian Kesehatan RI.
- Ninfali, P., & Angelino, D. (2013). Nutritional and functional potential of *Beta vulgaris* cicla and rubra. *Fitoterapia*, 89, 188–199. <https://doi.org/10.1016/j.fitote.2013.06.004>
- Slavin, J. L., & Lloyd, B. (2012). Health benefits of fruits and vegetables. *Advances in Nutrition*, 3(4), 506–516. <https://doi.org/10.3945/an.112.002154>
- World Health Organization. (2020). *Healthy diet*. World Health Organization.
- World Health Organization. (2022). *Noncommunicable diseases*. World Health Organization.:
- Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia. (2023). *Perkembangan data usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) Tahun 2023*. Kementerian Koperasi dan UKM.